

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, guna meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan didapatkan oleh manusia dari semenjak kecil sampai dewasa. Pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut tentang kepribadian, tingkah laku, dan lain sebagainya. Jenis pendidikan terbagi menjadi tiga, di antaranya formal, non-formal, dan in-formal. Sekolah menjadi salah satu pendidikan formal yang berlandaskan pada kurikulum pendidikan, pendidikan non-formal adalah pendidikan yang di luar sekolah yaitu dengan mengikuti kursus atau pelatihan, dan pendidikan in-formal adalah pendidikan di lingkungan dan keluarga seperti halnya sekolah rumah (*homeschooling*) atau juga Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM).

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar mampu memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.”

Seorang pendidik diharapkan mampu untuk memahami tentang hakikat manusia. Hakikat manusia berarti mengenal sifat atau karakteristik manusia yang sangat beragam. Manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki karakteristik berbeda satu sama lain. Pemahaman terhadap hakikat manusia dalam dunia pendidikan atau pembelajaran memberikan kontribusi kepada para pendidik untuk mengenali siswa sebagai siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, karena belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap, dan yang lainnya. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dalam memperoleh pengalaman. Belajar yang terjadi karena memperoleh pengalaman ini bersifat individual, belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dengan adanya motivasi.

Motivasi dalam kegiatan belajar tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya dengan baik. Motivasi sendiri berasal dari kata motif, kata motif itu sendiri berarti suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Fathurrohman, P. & Sobri (2017:19) berpendapat bahwa: “motivasi berpangkal dari kata ‘motif’, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak

yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.” Selain motivasi, model pembelajaran juga sangat membantu suksesnya proses belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai model pembelajaran secara tepat. Maka dengan itu Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *Project Based Learning*.

Hasil wawancara di SD Negeri 4 Kalirandu terkait dengan permasalahan berlangsungnya proses pembelajaran di kelas yang paling menonjol yaitu anak kurang fokus dalam memperhatikan materi pelajaran karena kurangnya motivasi belajar sehingga berdampak pada hasil prestasi belajar. Permasalahan anak kurang fokus dalam memperhatikan materi pelajaran cukup menyulitkan guru dalam mengajar, di mana siswa lebih asyik bermain sendiri atau mengobrol dengan teman terdekat, selain permasalahan itu motivasi siswa untuk berangkat ke sekolah juga cukup rendah, hal ini dikatakan oleh guru dalam sesi wawancara yang mana persentase motivasi belajar sekitar 50%, di mana beberapa siswa ada yang membolos ke sekolah dan sering berangkat terlambat ke sekolah, sehingga di sini peneliti menawarkan bantuan untuk menggunakan model *Project Based Learning* pada saat kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di kelas saat berlangsungnya

pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran itu sendiri, berdasarkan persentasi hasil pembelajaran saat evaluasi, anak yang tidak tuntas pada mata pelajaran bahasa Indonesia hampir 45%. Maka dengan demikian, peneliti menggunakan model *Project Based Learning* di mana siswa membuat sebuah *project* iklan dengan teman kelompok untuk mengatasi permasalahan motivasi dan prestasi belajar saat pembelajaran yang ada di kelas V SD Negeri 4 Kalirandu yang mana harus dilaksanakan untuk memecahkannya. Penelitian ini selain menggunakan pelajaran Bahasa Indonesia juga menggunakan pelajaran PPKn dan IPS.

Peneliti memilih untuk menonjolkan pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian dari pelajaran PPKn dan IPS. Alasan lebih menonjolkan pelajaran Bahasa Indonesia karena lebih pas dengan model pembelajaran yang akan digunakan dan juga permasalahan yang ada di kelas. Pembelajaran dengan menggunakan pelajaran Bahasa Indonesia dan model *Project Based Learning* dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena model PjBL termasuk model pembelajaran yang mendukung *bioedutainment* yang berarti sebuah model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan yang dipadukan dengan hiburan sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam mempelajari apa yang diajarkan oleh guru, sehingga dengan menggunakan model PjBL siswa lebih bersemangat belajar untuk membuat iklan dengan menggambar dan mewarnai sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) menuntut siswa untuk aktif karena siswa harus menumpahkan imajinasi atau kreativitas yang dimiliki. Model pembelajaran PjBL ini dapat digunakan sebagai pengganti dari model pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* yang cenderung membuat peserta didik lebih pasif. Pembelajaran guru lebih aktif atau lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar ini lah yang menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah sehingga menyebabkan hasil prestasi belajar siswa ini juga menurun atau rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan di kelas V SD Negeri 4 Kalirandu yaitu motivasi belajar siswa cukup rendah dan berpengaruh ke prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan beberapa siswa yang datang terlambat, bermain sendiri dengan mencoret-coret kertas, bercanda dengan teman saat guru menjelaskan. Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, maka motivasi belajar siswa perlu diterapkan dan ditingkatkan sejak dini sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada hasil prestasi belajar, karena selain permasalahan motivasi belajar yang rendah, prestasi belajar di kelas V SD Negeri 4 Kalirandu juga masih rendah. Hasil pemerolehan nilai siswa pada Ujian Tengah Semester (UTS) tahun 2018/2019 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Tahun 2018/2019 Kelas V SD Negeri 4 Kalirandu**

| Tahun     | Jumlah Siswa | Rata-rata Nilai | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Tuntas KKM |
|-----------|--------------|-----------------|-----------------|----------------|------------|
| 2018/2019 | 38           | 70,6            | 92              | 47             | 16         |

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model *Project Based Learning* pada pembelajaran tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas V SD Negeri 4 Kalirandu?
2. Bagaimana model *Project Based Learning* pada pembelajaran tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas V SD Negeri 4 Kalirandu?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Meningkatkan motivasi belajar menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita di kelas V SD Negeri 4 Kalirandu.
2. Meningkatkan prestasi belajar menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita di kelas V SD Negeri 4 Kalirandu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Dapat memperoleh materi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yang menyenangkan sehingga prestasi belajar yang dicapai juga akan meningkat, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2. Bagi Guru**

Menambah wawasan bagaimana cara memotivasi siswa belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam proses belajar mengajar untuk menunjang prestasi belajar.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah, bagaimana cara memotivasi siswa yang susah belajar, susah memperhatikan guru, dan susah menerima materi pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang motivasi belajar dalam menunjang prestasi belajar.